

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan *Continuity of care* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seseorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan dasar dan komprehensif (Prawirohardjo,2016).

Continuity of care adalah pelayanan yang di capai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seseorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga professional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI (Legawati, 2018).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yg terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terdapat pada Negara berkembang. Dinegara berkembang, pada tahun 2015 angka kematian ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan Negara maju yg hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization, WHO, 2018*).

Menurut SDG's menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan cara mengurangi AKI hingga di bawah 70 per100.000 kelahiran,upaya menurunkan AKI dengan cara memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan pada ibu bersalin, pelayanan kepada ibu nifas,

puskesmas melaksanakan senam ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan pemeriksaan HIV dan hepatitis B, (Kesehatan SDG's Indonesia, 2017 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pada tahun 2020 Menurut Profil Kesehatan Kota Padang di Kota Padang di temukan AKI meliputi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas sebanyak 21 orang, menurut kepala bidang kesehatan masyarakat kota padang angka tersebut termasuk dalam kategori tinggi untuk kota padang. Untuk menekan angka kematian ibu tersebut maka diminta untuk memaksimalkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Melalui P4K dinas kesehatan kota padang melakukan edukasi dan pendampingan terhadap ibu, dimulai dari awal kehamilan hingga paska melahirkan. Kematian pada ibu hamil banyak diakibatkan oleh infeksi, hipertensi, eklamsi dan pre eklamsi, abortus (Kemenkes kesehatan kota padang 2020).

Menurut penelitian dari (Ambarwati, 2016) tentang kunjungan nifas dapat menurunkan AKI dan AKB yaitu memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas, sebagai promotor hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga, mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman, memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenai tanda tanda bahaya, menjaga gizi yg baik, serta mempraktekkan kebersihan.

Ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangan bayi, periode neonatal merupakan periode yang paling kritis. Penelitian telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan. Dari berbagai perbaikan dilakukan semaksimal mungkin dalam menurunkan AKI dan AKB dengan meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berfokus pada asuhan sayang ibu dan sayang bayi sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

Peran bidan sangat dibutuhkan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan pelayanan *Continuity of Care* yang dapat mendeteksi dini resiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi. Berdasarkan uraian tersebut, asuhan kebidanan komprehensif sangat penting dalam mengurangi AKI dan AKB yang menjadi dasar untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny "D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus, Di PMB Desmiwati, S.Tr.keb Kota Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* pada ibu hamil Ny "D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian Varney sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif data pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.
- b. Dapat menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, dasar, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB

Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.

- c. Dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera baik mandiri kolaborasi, maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan objektif pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Dapat menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.
- e. Dapat menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.
- f. Dapat mendokumentasikan hasil asuhan pelayanan kebidanan pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.
- g. Dapat mengevaluasi hasil asuhan pada ibu hamil Ny."D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus Di PMB Desmiwati, S.Tr.Keb Kota Padang Tahun 2023 menggunakan pendokumentasian SOAP.

B. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Tulisan akhir ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penerapan ilmu dari pendidikan ke lahan praktik dan untuk menambah wawasan peneliti serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam memberikan asuhan kebidanan yang *Continuity Of Care*, melakukan

pemantauan dan perkembangan pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Neonatus.

2. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan di lingkup lahan praktik kebidanan sebagai asuhan yang berkualitas dan bermutu serta aman bagi ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Neonatus.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan sebagai evaluasi institusi pendidikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan kebidanan serta sebagai wacana bagi mahasiswa di perpustakaan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Neonatus.

C. Ruang Lingkup

Laporan Kasus Kelolaan ini dalam bentuk Studi Kasus Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny "D" G₃P₁A₁H₁ Dengan Usia Kehamilan 38 – 39 Minggu, Persalinan, Nifas, Neonatus, Di PMB Desmiwanti, S.Tr.keb Kota Padang Tahun 2023. Studi kasus ini telah dilakukan pada bulan Juni 2023 – Juli 2023 dan pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023 dua kali kunjungan hamil, bersalin dan nifas dua kali kunjungan serta bayi baru lahir dua kali kunjungan. Pengumpulan data dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan observasi. Dengan metode pendokumentasian SOAP.